

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN TEMATIK DALAM UPAYA PENINGKATAN  
AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PARA SISWA  
KELAS PERMULAAN  
DI SD CIPTA DHARMA DENPASAR**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**PUTU INDAH LESTARI**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN PROGRAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
JULI 2012**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN TEMATIK DALAM UPAYA PENINGKATAN  
AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PARA SISWA KELAS  
PERMULAAN  
DI SD CIPTA DHARMA DENPASAR**

**Oleh**

**PUTU INDAH LESTARI**

**ABSTRAK**

*Kata-kata kunci:* Pendekatan tematik, Aktivitas Belajar, dan Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran dengan pendekatan tematik pada para siswa kelas permulaan dalam meningkatkan: 1) aktivitas belajar, 2) motivasi belajar; dan 3) kendala-kendala yang dihadapi.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II B sebanyak 48 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan prosedur tindakan dan seperangkat instrumen observasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari angka rata-rata (M), median (Md), dan modus (Mo), yang dilanjutkan dengan menggambarkan grafik poligon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar pada para siswa kelas permulaan di SD Cipta Dharma. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 25,0417 menjadi 32,0417 pada siklus II. Berarti ada peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 7,000 (27,9534%); 2) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada para siswa kelas permulaan di SD Cipta Dharma. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 24,2292 menjadi 32,6042 pada siklus II. Berarti peningkatan terjadi sebesar 8,3750 (34,5673%); 3) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar pada para siswa kelas permulaan di SD Cipta Dharma terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi pembelajaran tematik antara lain: guru belum memahami dengan baik tentang pembelajaran tematik, sehingga kemampuannya terbatas untuk menerapkan model pembelajaran tematik. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tematik adalah siswa masih malu-malu dalam mengekspresikan pendapatnya.

## ABSTRACT

*Key words:* Thematic approach, learning activity, learning motivation

This research aimed to investigate the management implementation of thematic approach to increase: 1) The student's learning activity; 2) The student's learning motivation; 3) Problems in fact

The subjects of this present research were all students of grade II B of SD CIPTA DHARMA which consisted of 49 students. This research was an action research using an action procedure and a set of observation instrument. The data were analyzed with descriptive statistic by finding out means, median, mode, which were described on polygon graph.

The result of the research showed that: 1) The management implementation of thematic approach increase the student's learning activity of all student grade II B of SD CIPTA DHARMA. This was showed by the increasing of means was 25,0417 on 1<sup>st</sup> cycle to 32,0417 on 2<sup>nd</sup> cycle. It increased 7,000 (27,9534%); 2) The management implementation with thematic approach increase the student's learning motivation all of student grade II B of SD CIPTA DHARMA. This was showed by the increasing of means was 24,2292 were on 1<sup>st</sup> cycle to 32,6042 on 2<sup>nd</sup> cycle. It increased 8,3750 (34,5673%); 3) Some problems faced by the teachers implementating the approach were the teacher did not understand well about the approach, and some student were nervous in expressing their argument.

Based on the findings above, it could be concluded that the management implementation of thematic approach was effective to increase the student's learning activity and learning motivation of early classes in SD Cipta Dharma Denpasar.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Sehubungan dengan itu, maka fungsi pendidikan adalah membimbing peserta didik ke arah satu tujuan yang kita nilai tinggi baik pengetahuan, pemahaman sehingga ide-ide atau gagasannya menjadi real. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan (Nasution, 2005: 32).

Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang mengintegrasikan *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to life together*. Salah satu model pembelajaran yang digunakan khususnya untuk siswa di sekolah dasar kelas

permulaan (kelas I, II, dan III) adalah model pembelajaran tematik. Pendekatan tematik merupakan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu pendekatan tematik sering juga disebut pendekatan terpadu (*integrated*)(Poerwadarminta dalam Ariasih, 2009: 12)

Sukadi (2008: 38) menyatakan bahwa pendekatan tematik (*Thematic Approach*) atau pendekatan terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan. Penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah Sekolah Dasar, pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Oleh karena itu proses pembelajaran masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. David McClelland (dalam Uno, 2009: 9) berpendapat motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Teori motivasi belajar dari Bandura (Sardiman, 2010: 89) terdapat dua jenis motivasi, yakni: 1) Motivasi intrinsik, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk

melakukan sesuatu. 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Selanjutnya Uno (2009: 23) mengemukakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen (Priyanto, 2008: 26).

Menurut Soemanto (2006: 39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain: 1) Faktor internal, yang meliputi: kematangan, pengalaman sebelumnya, kesehatan jasmani dan rohani; 2) Faktor eksternal, yang meliputi: bahan ajar, berat-ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal, dan metode belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tentang efektivitas model

pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas permulaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik di kelas permulaan SD serta bermanfaat sebagai evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran tematik di masa yang akan datang. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar di kelas. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik dalam mendidik peserta usia dini sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Memperdalam ilmu dan wawasan guru pengajar pembelajaran tematik di kelas permulaan. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas permulaan. Bagi pemerintah atau instansi terkait, penelitian ini dijadikan acuan tentang pembelajaran tematik bagi tenaga pendidik yang memberikan pembelajaran pada para siswa kelas permulaan sehingga kualitas pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan (action research) karena memiliki karakteristik sesuai dengan yang dikemukakan Sukardi (2005: 38) yaitu: 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari; 2) Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B SD CIPTA DHARMA Denpasar semester 2 tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 48 orang, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Kelas II B dipilih sebagai subjek penelitian karena

kelas ini memiliki hasil belajar yang kurang baik dan daya serap yang masih rendah.

Variabel yang diukur sebagai indikator dari keberhasilan penelitian ini adalah berupa peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas dua (II) B semester 2 tahun ajaran 2011/2012 di SD CIPTA DHARMA Denpasar. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi/ evaluasi; dan (4) refleksi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi proses perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, partisipasi siswa dalam tindakan dan iklim kelas secara utuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan meliputi: performance siswa, interaksi siswa dan guru, pengelolaan kelas, sikap kerja sama dalam kelompok dan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi dengan panduan rubrik.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Siklus I**

Banyaknya variabel, maka deskripsi data ada 2 kelompok yaitu: (1) variabel aktivitas, dan (2) variabel motivasi. Mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, median, modus, poligon, dan kategori dari masing-masing variabel seperti pada tabel berikut:

*Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I*

		Aktivitas Belajar	Motivasi Belajar
N	Valid	48	48
	Missing	0	0
	Mean	25,0417	24,2292

Median	25	24
Modus	23	25
Std. Deviation	2,6972	2,6194
Minimum	19	18
Maksimum	33	31
Jumlah	1202	1168

Skor hasil pengukuran aktivitas belajar siswa siklus I dari responden diperoleh skor tertinggi adalah 33 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 45. Skor terendah yang dicapai responden adalah 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 9. Distribusi frekuensi skor aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

*Data Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I*

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	0 – 9	4,5	0	0	Sangat rendah
2	10 – 19	14,5	1	2,0833	Rendah
3	20 – 29	24,5	45	93,7500	Sedang
4	30 – 39	34,5	2	4,1677	Tinggi
5	40 – 49	44,5	0	0	Sangat tinggi
Jumlah			48	100	

Dari tabel di atas, dapat diamati bahwa dari 50 orang siswa, tidak ada yang aktivitas belajarnya sangat rendah (0%). 1 orang siswa tergolong rendah (2,0833%), 45 orang siswa aktivitas belajarnya sedang (93,7500%), 2 orang siswa yang aktivitas belajarnya tinggi (4,1677%), dan tidak ada seorangpun siswa yang aktivitas belajarnya sangat tinggi.

Skor hasil pengukuran motivasi belajar siklus I dari responden diperoleh skor tertinggi responden adalah 31 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 45. Skor terendah yang dicapai responden adalah 18 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 9. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:



*Data Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siswa Siklus I*

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	0 – 9	4,5	0	0	Sangat rendah
2	10 – 19	14,5	3	6,2500	Rendah
3	20 – 29	24,5	44	91,6667	Sedang
4	30 – 39	34,5	1	2,0833	Tinggi
5	40 – 49	44,5	0	0	Sangat tinggi
Jumlah			48	100	

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa dari 50 orang siswa, tidak ada yang aktivitas belajarnya sangat rendah ( 0 %). 3 orang siswa tergolong rendah (6,2500%), 44 orang siswa aktivitas belajarnya sedang (91,6667%), 1 orang siswa yang aktivitas belajarnya tinggi (2,0833%), dan tidak ada seorangpun siswa yang aktivitas belajarnya sangat tinggi.

**Siklus II.**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka kegiatan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa sebagai kegiatan pokok.

*Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II*

	Aktivitas Belajar	Motivasi Belajar
N Valid	48	48
Missing	0	0
Mean	32,0417	32,6042
Median	32	32
Modus	32	33
Std. Deviation	2,8729	2,7424
Minimum	27	28
Maksimum	40	41
Jumlah	1536	1565

Skor hasil pengukuran aktivitas belajar siswa siklus II dari responden diperoleh skor tertinggi adalah 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu

45. Skor terendah yang dicapai adalah 27 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 9. Distribusi frekuensi skor aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

*Data Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II*

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	0 – 9	4,5	0	0	Sangat rendah
2	10 – 19	14,5	0	0	Rendah
3	20 – 29	24,5	11	22,9167	Sedang
4	30 – 39	34,5	36	75,0000	Tinggi
5	40 – 49	44,5	1	2,0833	Sangat tinggi
Jumlah			48	100	

Dari tabel di atas, dapat diamati bahwa dari 48 orang siswa, tidak ada yang aktivitas belajarnya sangat rendah maupun rendah (0%). 11 orang siswa aktivitas belajarnya sedang (22,9167%), 36 orang siswa yang aktivitas belajarnya tinggi (75%), dan hanya ada 1 orang siswa yang aktivitas belajarnya sangat tinggi (2,0833%).

Skor hasil pengukuran motivasi belajar siswa siklus II dari responden diperoleh skor tertinggi responden adalah 41 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 45. Skor terendah yang dicapai responden adalah 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 9. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

*Data Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siswa Siklus II*

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	0 – 9	4,5	0	0	Sangat rendah
2	10 – 19	14,5	0	0	Rendah
3	20 – 29	24,5	5	10,4167	Sedang
4	30 – 39	34,5	42	87,5000	Tinggi
5	40 – 49	44,5	1	2,0833	Sangat tinggi
Jumlah			48	100	

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa dari 48 orang siswa, tidak ada yang aktivitas belajarnya sangat rendah (0%). Tidak ada siswa yang aktivitas belajarnya tergolong rendah (0%), 5 orang siswa aktivitas belajarnya sedang (10,4167%), 42 orang

siswa yang aktivitas belajarnya tinggi (87,5%), dan hanya ada seorang siswa yang aktivitas belajarnya sangat tinggi (2,0833%).

### **Perbandingan data Siklus I dan Siklus II**

#### *Analisis Aktivitas Belajar Siswa*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Awal	48	23,2927	2,5066	0,3618
Siklus I	48	25,0417	2,6972	0,3893
Siklus II	48	32,0417	2,8729	0,4147

#### *Analisis Motivasi Belajar Siswa*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Awal	48	21,8542	2,4839	0,3585
Siklus I	48	24,2292	2,6194	0,3781
Siklus II	48	32,6042	2,7424	0,3958

## **PEMBAHASAN**

Secara lebih rinci dibahas keunggulan model pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas permulaan (Kelas I, II, dan III). Pendekatan tematik dalam pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas permulaan sekolah dasar, pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Oleh karena itu, proses

pembelajaran masih bergantung pada objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung

*Kedua*, model pembelajaran tematik memberikan banyak keuntungan diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu; 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; dan 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

### **Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik di kelas II B SD CIPTA DHARMA Denpasar terdapat beberapa antara lain: guru belum memahami dengan baik tentang pembelajaran tematik, sehingga kemampuannya terbatas untuk menerapkan model pembelajaran tematik. Guru kelas sudah terbiasa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran klasikal yang terpusat pada guru, sehingga model pembelajaran tematik terkesan baru dan sulit. Terlebih saat guru harus melakukan persiapan administrasi pembelajaran tematik, yang membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang matang.

Kendala yang dihadapi siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tematik adalah siswa masih malu-malu dalam mengekspresikan pendapatnya. Merasa dirinya kurang dari siswa yang lebih pintar. Hal ini terjadi pada awal-awal pemberian tindakan. Namun, seiring berjalannya waktu kendala ini dapat diatasi dengan mengajak siswa secara aktif terkebat dalam proses pembelajaran dan guru memberikan motivasi dan afirmasi. Kedua, siswa sering tidak masuk sekolah cukup menghambat pencapaian target materi. Materi yang diberikan oleh guru sulit dipahami siswa karena konsep-konsep yang diberikan sebelumnya kurang dikuasai. Konsep yang dikuasai siswa tersebut terputus-putus karena ketidakhadirannya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data serta temuan-temuan dalam penelitian melalui tindakan kelas terhadap implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar pada para siswa kelas permulaan di SD Cipta Dharma dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar pada para siswa kelas permulaan di SD Cipta Dharma. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 25,0417 menjadi 32,0417 pada siklus II. Berarti ada peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 7,000 (27,9534%).
- 2) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan tematik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada para siswa kelas permulaan di SD Cipta Dharma. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor motivasi belajar

siswa pada siklus I sebesar 24,2292 menjadi 32,6042 pada siklus II. Berarti peningkatan terjadi sebesar 8,3750 (34,5673%).

- 3) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplemantasi pembelajaran tematik antara lain: guru belum memahami dengan baik tentang pembelajaran tematik, sehingga kemampuannya terbatas untuk menerapkan model pembelajaran tematik. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tematik adalah siswa masih malu-malu dalam mengekspresikan pendapatnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

- a. Bagi siswa, memiliki aktivitas dan motivasi belajar dengan kategori sedang dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan lebih banyak melakukan diskusi kelompok, mau bertukar pendapat dan hendaknya dapat bekerja sama dalam kelompok tersebut.
- b. Bagi siswa yang memiliki aktivitas dan mitivasi belajar dengan kategori tinggi maupun sangat tinggi hendaknya dapat mempertahankan aktivitas belajarnya dengan cara mau membantu teman-teman yang masih kesulitan dalam bertukar pendapat, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan baik, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- c. Bagi guru atau tenaga pendidik, dalam menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan tematik guru hendaknya mampu mengkoordinasikan para siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan tematik,

sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

- d. Bagi sekolah dan pemerintah, hendaknya dapat mendukung guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan tematik dengan menyediakan fasilitas ataupun sarana penunjang proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adri, K. 2009. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Calistung Siswa Kelas III SD No. 3 Bungkulan*. Tesis, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ariasih, M. 2009. *Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Permulaan Sekolah Dasar Kecamatan Penebel*. Tesis, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Damanik. 2010. *Hubungan Persepsi Tentang Keterampilan Guru Mengajar Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Akselerasi Untuk Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Swasta Al-Azhar Medan*. [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id)
- Dantes, N. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Pembaharuan Sistem Pendidikan dalam Lokakarya Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Pada Para Guru di Kabupaten Buleleng*. Buleleng, 5 Oktober 2008.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hesty. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*. Bangka Belitung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. [www.puslitjknov.org](http://www.puslitjknov.org)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Legawa, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Perkuliahan Penelitian Tindakan Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Denpasar: Universitas MahaSaraswati.

- Madya, S. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Alfabeta: Bandung.
- McMillan, J. H. 1992. *Educational Research Fundamental for the Costumer*. NewYork: HarperCollins Publishers.
- Nunan, D. 1992. *Research Methods in Languange Learning*. Cambridge University Press.
- Pribadi, B. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siaga, N. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjar Tahun Pelajaran 2008-2009*. Tesis: Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukadi. 2008. *Pembelajaran Tematik dalam Workshop Fakultas Ilmu Sosial dengan Tema Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dan IPS Terpadu bagi Guru-guru SD/SMP Se-kota Singaraja*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis*. Yogyakarta: UGM Pers.
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik Di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Widyaiswara PPPG Matematika.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- , 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Kencana.
- Uno, H.B. 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.